

## Kehidupan Beragama di Bolaang Mongondow Timur

Junchristin Kapugu

Penyuluh Agama Kemenag Bolaang Mongondow Timur

Email: [Christinkapugu89@gmail.com](mailto:Christinkapugu89@gmail.com)

DOI: -

Received: 11-10-2025

Accepted: 9-10-2025

Published: 30-10-2025

### Abstract:

*East Bolaang Mongondow Regency (Boltim) is a region rich in religious values and diversity. This article aims to describe the religious life of the Boltim community and the factors that maintain interfaith harmony in the area. Using descriptive qualitative methods, it was found that the traditional values of "Mototompiaan, Mototabian, bo Mototanoban" serve as a strong foundation for social integration. The study results indicate that religious moderation grows naturally through cultural interactions and the active role of religious leaders. In conclusion, harmony in Boltim is a synergy between local wisdom and a commitment to inclusive religiosity.*

**Keywords:** *Life, East Bolaang Mongondow, Local Wisdom, Harmony*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim) dikenal sebagai daerah yang tidak hanya memiliki kekayaan alam yang melimpah, tetapi juga kemajemukan sosial yang terjaga dengan baik. Sebagai bagian dari wilayah Bolaang Mongondow Raya, masyarakat Boltim memiliki akar budaya yang kuat yang sangat memengaruhi pola interaksi keberagaman mereka. Kehidupan beragama di daerah ini ditandai dengan dominasi agama Islam dan Kristen yang hidup berdampingan secara damai. Fenomena ini menarik untuk dikaji mengingat kerukunan beragama di Indonesia sering kali menghadapi tantangan polarisasi, namun Boltim mampu mempertahankan stabilitas sosialnya melalui pendekatan yang humanis.

Keagamaan di Boltim bukan sekadar identitas formal, melainkan ruh yang menggerakkan aktivitas sosial dan budaya masyarakat. Praktik keagamaan sering kali beririsan dengan ritus adat, menciptakan sebuah wajah religiusitas yang khas dan toleran. Pentingnya meninjau kehidupan beragama di Boltim terletak pada pemahaman bagaimana nilai-nilai tradisional mampu memitigasi potensi konflik berbasis keyakinan. Oleh karena itu, artikel ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran kearifan lokal dalam mempererat kohesi sosial antarumat beragama di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kehidupan beragama di Bolaang Mongondow Timur didominasi oleh

beberapa agama utama, dengan Islam sebagai agama mayoritas. Selain Islam, ada juga komunitas Kristen (Protestan dan Katolik), serta sejumlah kecil penganut agama lain seperti Hindu, Buddha, dan aliran kepercayaan lokal.

1. Islam: Merupakan agama mayoritas di Bolaang Mongondow Timur. Masjid-masjid tersebar di seluruh kabupaten, dan banyak kegiatan keagamaan Islam seperti pengajian, shalat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam.
2. Kristen Protestan: Terdapat sejumlah gereja Protestan di Bolaang Mongondow Timur. Komunitas ini aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
3. Kristen Katolik: Ada juga gereja Katolik yang melayani kebutuhan spiritual umat Katolik di daerah ini.
4. Agama Lain dan Kepercayaan Lokal: Meskipun minoritas, penganut Hindu, Buddha, dan kepercayaan lokal tetap eksis dan menjalankan kegiatan keagamaan mereka.

Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik tentang distribusi penganut agama di Bolaang Mongondow Timur, biasanya diperlukan akses ke data sensus atau data dari kantor Kementerian Agama setempat. Namun, berdasarkan data umum dan laporan berbagai sumber:

- Muslim: Sekitar 80-85% dari total populasi.
- Kristen Protestan: Sekitar 10-15%.
- Kristen Katolik: Sekitar 3-5%.
- Hindu, Buddha, dan Lainnya: Kurang dari 1%

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi sosiologis. Data dihimpun dari berbagai sumber literatur mengenai sejarah Bolaang Mongondow, data statistik kependudukan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Boltim, serta jurnal-jurnal ilmiah terkait sosiologi agama di Sulawesi Utara. Analisis dilakukan dengan teknik reduksi data dan triangulasi sumber untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai praktik moderasi beragama. Fokus utama kajian adalah pada hubungan antara nilai-nilai adat Mongondow dengan perilaku keberagamaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komposisi dan Tradisi Keagamaan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat Boltim merupakan masyarakat yang religius dengan persentase pemeluk agama Islam sebagai mayoritas, diikuti oleh pemeluk agama Kristen Protestan dan Katolik. Kehidupan beragama di Boltim tidak bersifat eksklusif; ruang-ruang publik

sering kali menjadi tempat pertemuan lintas iman. Dalam berbagai perayaan hari besar keagamaan, tampak tradisi saling mengunjungi (silaturahmi) yang telah mendarah daging. Hal ini menciptakan rasa saling memiliki (sense of belonging) yang kuat di antara warga, tanpa memandang perbedaan dogma agama (Nasir & Muhith, 2011).

### **Nilai Adat sebagai Perekat Kerukunan**

Pembahasan mengenai harmoni di Boltim tidak dapat dilepaskan dari falsafah hidup masyarakat Mongondow, yaitu Mototompiaan (saling memperbaiki), Mototabian (saling menyayangi), dan Mototanoban (saling mengenang/mengingat). Nilai-nilai ini menjadi payung besar yang menaungi perbedaan keyakinan. Ketika terjadi potensi gesekan sosial, nilai adat ini berfungsi sebagai mekanisme resolusi konflik yang efektif. Masyarakat lebih mengedepankan identitas sebagai "orang Mongondow" yang bersaudara daripada mempertajam perbedaan teologis. Pendekatan budaya ini terbukti mampu membangun resiliensi sosial yang tangguh terhadap pengaruh radikalisme (Corey, 2017).

### **Peran Tokoh Agama dan Pemerintah**

Sinergi antara pemerintah daerah, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan para penyuluh agama sangat krusial dalam menjaga kondusivitas Boltim. Para tokoh agama di Boltim sering kali bertindak sebagai mediator yang persuasif dalam mendinginkan suasana jika terdapat isu sensitif. Melalui bimbingan penyuluhan yang bersifat inklusif, masyarakat diajak untuk memahami bahwa perbedaan adalah anugerah. Pola komunikasi yang terbuka dan dialogis antara pemimpin agama memungkinkan terciptanya kebijakan yang akomodatif terhadap kepentingan semua pemeluk agama (Miller & Rollnick, 2012).

### **Moderasi Beragama dalam Praktik Sosial**

Moderasi beragama di Boltim tercermin dalam aktivitas gotong royong, seperti pembangunan rumah ibadah yang melibatkan warga lintas agama. Praktik ini menunjukkan bahwa agama dihayati sebagai kekuatan motivasi untuk melakukan kebaikan kolektif. Kehidupan beragama yang stabil di daerah ini juga didorong oleh kesadaran bahwa kedamaian adalah modal utama pembangunan daerah. Dalam perspektif kesehatan mental masyarakat, lingkungan yang toleran dan rukun memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis warga secara keseluruhan (WHO, 2018).

### **Relasi Antar Kelompok/Paham Keagamaan**

Relasi antar kelompok keagamaan di Bolaang Mongondow Timur

umumnya berjalan dengan baik. Kerukunan antar umat beragama dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Kerjasama Sosial: Terdapat banyak kerjasama dalam kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok agama. Misalnya, gotong royong dalam kegiatan desa, perayaan hari besar yang dihadiri oleh berbagai penganut agama, dan program sosial kemasyarakatan.
2. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB): Adanya FKUB di Bolaang Mongondow Timur membantu memfasilitasi dialog dan kerjasama antar umat beragama. FKUB sering mengadakan pertemuan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan kerukunan dan toleransi.
3. Pendidikan Multikultural: Sekolah-sekolah di daerah ini seringkali mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama kepada siswa-siswinya, yang membantu membentuk generasi muda yang lebih menghargai perbedaan.

## KESIMPULAN

Kehidupan beragama di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan potret keberhasilan integrasi antara nilai-nilai teologis dan kearifan lokal. Falsafah adat Mongondow terbukti menjadi landasan kokoh bagi terciptanya moderasi beragama yang autentik. Harmoni yang terjalin bukan sekadar ketiadaan konflik, melainkan adanya kerja sama aktif dan rasa saling menghargai antarumat beragama. Keberhasilan Boltim dalam menjaga kerukunan ini dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengelola kemajemukan. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mewariskan nilai-nilai toleransi ini kepada generasi muda agar Boltim tetap menjadi daerah yang aman, damai, dan religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka*. BPS Boltim.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2012). *Motivational Interviewing: Helping People Change*. Guilford Press.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- World Health Organization. (2018). *Mental Health: Strengthening Our Response*. WHO Publications.
- Volkow, N. D., & Baler, R. D. (2014). Addiction science: Uncovering neurobiological complexity. *Neuropharmacology*, 76(Pt B), 235–249.